



Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Properti Real Estate dan Konstruksi

Trya Ahlika ^{*1}, Gusmarni ²

^{1,2} STIE YAI, Jakarta, Indonesia

* Corresponding Author: E-mail: ^{*1} ahlika0507@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian bertujuan untuk menguji kebijakan dividen perusahaan manufaktur sektor properti, real estate, dan konstruksi, yang dipengaruhi laba bersih dan arus kas operasi. Populasi meliputi perusahaan manufaktur sektor properti, real estate, dan konstruksi yang terdaftar di BEI yang berjumlah 90 perusahaan dengan jumlah sampel 24 perusahaan dan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui www.idx.co.id. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji f, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel laba bersih tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan arus kas operasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan laba bersih dan arus kas secara simultan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen, ini menunjukkan kontribusi variabel penelitian laba bersih dan arus kas hanya memberikan kontribusi sebesar 0,001510 terhadap pembagian dividen, artinya kedua variabel ini tidak berkontribusi signifikan terhadap pembagian nilai dividen, hal tersebut tidak terlepas dari kajian penelitian ini yang membahas interval laporan keuangan 2018-2021, dimana 2 (dua) tahun terakhir (2020-2021) masa puncak pandemi yang menyebabkan kinerja negatif dari 2 (dua) variabel independen penelitian yaitu laba bersih dan arus kas operasi.

Keywords:

Laba Bersih,
Arus Kas Operasi,
Kebijakan Dividen

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan berperan penting untuk memberikan informasi yang dibutuhkan perusahaan dan para investor dalam membuat keputusan investasi dan menilai kinerja perusahaan. Laporan arus kas berisi perincian penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas harus memuat informasi yang dapat dimengerti dan dipahami oleh perusahaan dan para investor dan mengamati total aktiva setiap tahunnya sehingga dapat menerapkan kebijakan dividen yang telah ditentukan oleh perusahaan. Likuiditas perusahaan dapat terlihat dari arus kas operasional perusahaan yang mencerminkan likuiditas kas keluar dan masuk. Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya seperti dividen kas dapat diketahui dari laporan arus kas perusahaan. Pembagian dividen yang mengandalkan likuiditas perusahaan terlihat dari arus kas operasional perusahaan.

Fenomena yang sering terjadi dari informasi Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan memberikan dividen dengan jumlah yang berbeda-beda setiap tahunnya. Fenomena yang terjadi adalah adakalanya saat laba yang diperoleh perusahaan menurun, dividen yang dibagikan perusahaan sebetulnya lebih besar dari tahun sebelumnya. Maka dari hal tersebut laba yang dihasilkan bukanlah faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menetapkan besarnya kebijakan dividen. Ada banyak faktor yang memengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan.

Perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan merupakan kelompok sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki prospek besar untuk berkembang di Indonesia. Situasi ini terlihat karena ketertarikan masyarakat Indonesia di bidang properti dan real estate dan pemerintah Indonesia yang sedang menjalankan pembangunan infrastruktur besar-besaran di seluruh wilayah Indonesia. Kondisi ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat sehingga banyak para investor menginvestasikan dana di perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Kebijakan Deviden

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan invetasi di masa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar (Martono & Harjito, 2014). Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memutuskan apakah perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen atau akan ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang.

Dividen adalah distribusi kas untuk para pemegang saham dari pendapatan perusahaan sebagai akibat dari penyertaan modal investor dalam suatu perusahaan. (Brigham dan Houston, 2016). Menurut Tatang Ary Gumanti (2013) kebijakan dividen dapat diukur menggunakan ukuran sebagai berikut: Hasil Dividen (Dividend Yield / DY) yang

digunakan sebagai patokan dalam berinvestasi untuk memiliki saham yang memiliki hasil yang tinggi. Rasio Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio / DPR). Dividend Payout Ratio (DPR) lebih banyak digunakan sebagai indikator kebijakan dividen dibandingkan dengan dividend yield (DY). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator Dividend Payout Ratio (DPR).

2.2. Laba Bersih

Penilaian kinerja perusahaan dapat diukur dengan laba atau rugi. Pendapatan dan biaya merupakan unsur yang menjadi bagian pembentuk laba. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara laba kotor, laba sebelum pajak, laba operasi dan laba bersih (Firdhausya, 2019). Laba bersih setelah pajak adalah penghasilan bersih yang berasal dari aktivitas suatu perusahaan dalam periode tertentu dikurangi pajak penghasilan. Penelitian ini menggunakan indikator laba bersih menurut Kasmir (2011) yaitu laba bersih sama dengan laba kotor dikurangi beban operasi dan beban pajak.

2.3. Laporan Arus Kas

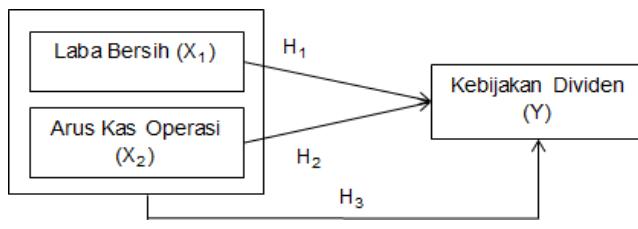
Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama suatu periode (Hery, 2017). Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen. Untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para investor, pengungkapan aktivitas pendanaan harus dilakukan terpisah. Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah penyebab dari transaksi equity financing (pendanaan ekuitas) dan debt financing (pendanaan utang). Arus kas dari aktivitas pendanaan memiliki hubungan dengan kewajiban jangka panjang, dividen, dan saham, sehingga aktivitas pendanaan harus diutarakan secara terpisah karena bermanfaat untuk memperkirakan klaim oleh para pemegang saham dan kreditor terhadap arus kas dimasa mendatang. Laporan arus kas berguna untuk membantu para pemakai laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

2.4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu yang merupakan proses akuntansi sebagai informasi data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2016). Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan yang berfungsi sebagai instrumen penghubung yang memperlihatkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada saat ini atau saat periode tertentu dalam mengambil keputusan kepada pihak-pihak yang berkepentingan,

Laporan Keuangan dibuat untuk memberikan informasi tentang perusahaan secara berkala. Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan memiliki tujuan sebagai berikut: Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva, Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal serta informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan mempunyai jenis-jenis tergantung dari peranan dan tujuan pembuatan laporannya. Pada umumnya, setiap perusahaan mempunyai kebutuhan masing-masing atas laporan keuangan sehingga penggunaan laporan berbeda-beda.

2.5. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan perihal variabel dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H₁ = Laba Bersih Berpengaruh signifikan terhadap kebijakan Dividen

H₂ = Arus kas Operasi Berpengaruh signifikan terhadap kebijakan Dividen

H₃ = Laba Bersih dan Arus kas Operasi Berpengaruh signifikan terhadap kebijakan Dividen

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

populasi penelitian terdiri dari seluruh perusahaan manufaktur sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode Januari 2018 sampai dengan Desember 2021 sejumlah 90 perusahaan. Dengan Teknik sampling purposive non random sampling dipilih 24 perusahaan.

3.2. Teknik Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan statistik yang meliputi Analisis statistik deskriptif, Analisis Regresi Data Panel, Pemilihan Model Estimasi Data Panel, Multiplier Test atau Uji Lagrange Multiplier, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (Uji Hipotesis meliputi Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

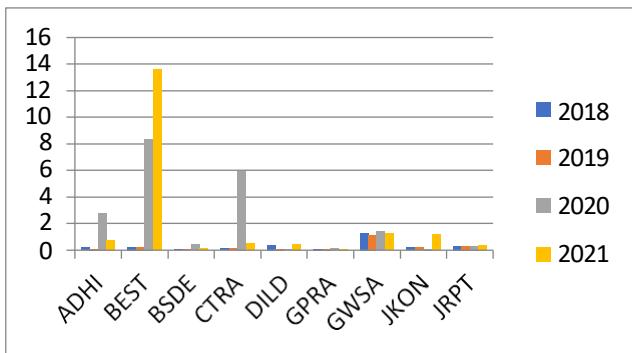
4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti maka diperoleh 24 sampel perusahaan yang memiliki data yang sesuai dengan kepentingan penelitian dengan periode pengamatan selama 4 tahun terakhir yaitu tahun 2018 sampai tahun 2021. Sehingga data observasi yang dapat digunakan sebanyak 96.

4.2. Hasil Pengelolaan Data.

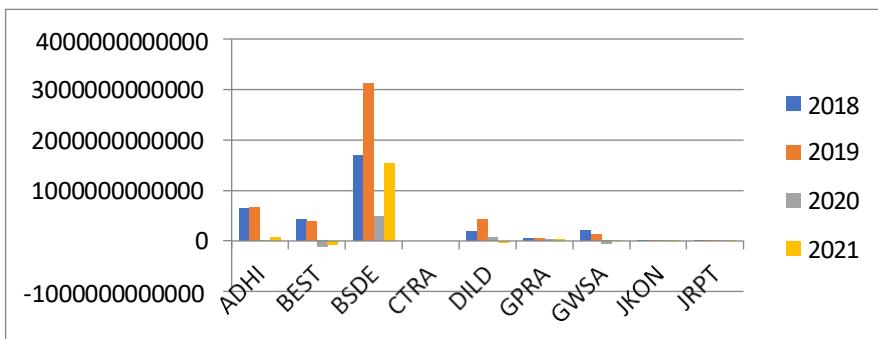
4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengambarkan dan mendeskripsikan data variabel independen dan variabel dependen di dalam penelitian ini.



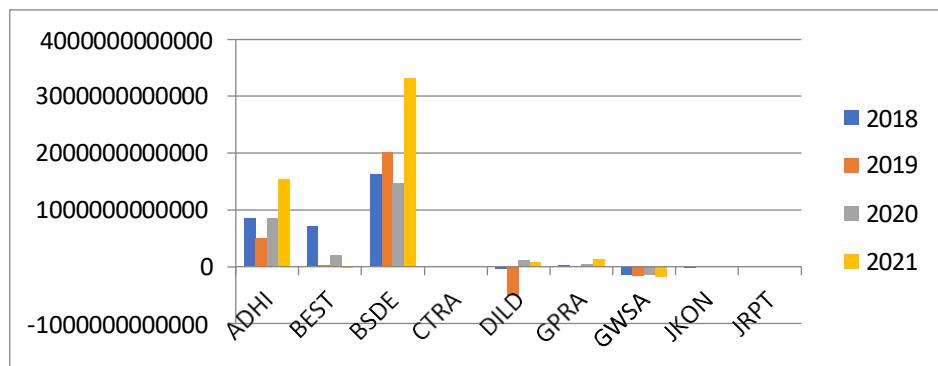
Gambar 2. Statistik Deskriptif

Pada diagram batang data panel variabel Y terlihat bahwa nilai maksimum ada pada data cross section (perusahaan BEST) dimana perkembangan tingkat kebijakan dividen meningkat cukup pesat dari tahun 2019 ke 2020 dan 2020 ke 2021. Hal tersebut menunjukkan terjadinya perubahan signifikan tingkat kebijakan dividen pada perusahaan tersebut. Sebaliknya pada perusahaan GGRA dapat dikatakan tidak ada perubahan baik peningkatan maupun penurunan tingkat kebijakan dividen dari tahun 2018 hingga 2021.



Gambar 3. Diagram Batang X1

Kemudian pada diagram batang X1 lonjakan besar terjadi pada nilai laba perusahaan BSDE dimana dari tahun ke tahun terjadi perubahan yang sangat fluktuatif yaitu pada 2018 laba mencapai 1,7 miliar kemudian naik cukup tinggi pada 2019 hingga 3,1 miliar, dan kemudian turun pada 2020 ke angka 486 juta., yang disebabkan adanya force majeur pandemic covid 19 Kemudian terjadi lagi kenaikan pada 2021 mencapai 1,5 miliar. Hal tersebut menunjukkan bahwa berbagai problem terjadi pada perusahaan tersebut dan dapat terselesaikan, namun muncul kembali masalah baru yang menyebabkan terhambatnya keuntungan perusahaan. Perusahaan CTRA menjadi salah satu perusahaan dengan keuntungan atau laba bersih yang sangat kecil, hanya maksimal mencapai 1,3 juta pada tahun 2018 dan menurun pada tahun-tahun berikutnya.



Gambar 4. Diagram Batang X2

Pada diagram batang variabel X2 peningkatan seiring tahun terjadi pada 2 perusahaan yaitu BDSE dan ADHI, dimana keduanya memiliki tingkat arus kas yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu kasus peningkatan arus kas terbesar adalah pada perusahaan BSDE pada tahun 2020 ke 2021 yaitu dari 1,4 miliar menjadi 3,3 miliar. Dimana dari kasus tersebut dapat terlihat bahwa tidak ada pengaruhnya terhadap variabel Y atau tingkat kebijakan dividen perusahaan tersebut. Namun suatu fakta menarik bahwa kenaikan arus kas yang tinggi tersebut memiliki korelasi yang kuat dengan kenaikan laba bersih dari perusahaan BSDE. Selain itu hal tersebut juga terjadi pada perusahaan lain dari tahun ke tahun. Yang mana dapat diketahui berdasarkan visualisasi data bahwa ada korelasi yang cukup kuat antar variabel X1 (keuntungan bersih) dengan X2 (arus kas) perusahaan dari tahun ke tahun.

4.2.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan program EVIEWS versi 9. Setelah data memenuhi uji stasioneritas, maka harus dilakukan pemilihan model regresi yang tepat dengan cara spesifikasi model regresi. Berikut ini merupakan hasil spesifikasi model uji regresi.

A. Common Effect Model

Common Effect Model mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada menunjukkan kondisi sesungguhnya dan hasil analisis dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu (Setyaningrum, 2017). Hasil uji regresi Common Effect Model dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Common Effect Model

Method: Panel Least Squares
 Date: 08/05/22 Time: 21:48
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 24
 Total panel (unbalanced) observations: 95

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.344133	1.395474	1.679812	0.0964
X1	-7.72E-14	1.18E-12	-0.065205	0.9482
X2	-4.15E-13	1.26E-12	-0.329023	0.7429
R-squared	0.001510	Mean dependent var		2.202199
Adjusted R-squared	-0.020197	S.D. dependent var		12.95519
S.E. of regression	13.08537	Akaike info criterion		8.011936
Sum squared resid	15752.86	Schwarz criterion		8.092584
Log likelihood	-377.5669	Hannan-Quinn criter.		8.044524
F-statistic	0.069545	Durbin-Watson stat		2.481571
Prob(F-statistic)	0.932867			

Sumber: Olahan Eviews 9

Berdasarkan tabel, bentuk dari regresi model Common Effect yaitu sebagai berikut: $Y = 2.344133 + -7.72E-14*X1 + -4.15E-13*X2 + \epsilon$, Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa konstanta sebesar 2.344133. koefisien regresi untuk Laba Bersih (X1) sebesar -7.72E-14, dan Arus Kas Operasi (X2) sebesar -4.14E-13.

B. Fixed Effect Model

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada memiliki konstanta dan koefisien regresi yang tetap untuk berbagai periode waktu. Hasil uji regresi Fixed Effect Model dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/05/22 Time: 21:49
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 24
 Total panel (unbalanced) observations: 95

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.218738	1.432306	1.549067	0.1259
X1	-6.75E-14	1.46E-12	-0.046254	0.9632
X2	-2.03E-14	2.06E-12	-0.009873	0.9922
<hr/> Effects Specification <hr/>				
<hr/> Cross-section fixed (dummy variables) <hr/>				
R-squared	0.276431	Mean dependent var	2.202199	
Adjusted R-squared	0.014268	S.D. dependent var	12.95519	
S.E. of regression	12.86244	Akaike info criterion	8.174098	
Sum squared resid	11415.52	Schwarz criterion	8.873053	
Log likelihood	-362.2696	Hannan-Quinn criter.	8.456528	
F-statistic	1.054425	Durbin-Watson stat	3.422112	
Prob(F-statistic)	0.416083			

Sumber: Olahan Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.3 bentuk dari regresi model Fixed Effect yaitu sebagai berikut : $Y = -2.218738 + -6.75E-14*X1 + -2.03E-14*X2 + \epsilon$, Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa konstanta sebesar 2.218738. Koefisien regresi untuk Laba Bersih (X1) sebesar -6.74E-14, dan Arus Kas Operasi (X2) sebesar -2.03E-14.

C. Random Effet Model

Random Effect Model digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu. Metode random effect menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek (Winarno, 2015: 17). Hasil uji Random Effect Model dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Random Effet Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/05/22 Time: 21:51
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 24
 Total panel (unbalanced) observations: 95
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.329982	1.520823	1.532053	0.1289
X1	-6.07E-14	1.20E-12	-0.050702	0.9597
X2	-3.80E-13	1.32E-12	-0.287276	0.7745
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random		3.160439		0.0569
Idiosyncratic random		12.86244		0.9431
Weighted Statistics				
R-squared	0.001189	Mean dependent var		1.977698
Adjusted R-squared	-0.020524	S.D. dependent var		12.60209
S.E. of regression	12.73080	Sum squared resid		14910.74
F-statistic	0.054781	Durbin-Watson stat		2.621353
Prob(F-statistic)	0.946723			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.001495	Mean dependent var		2.202199
Sum squared resid	15753.09	Durbin-Watson stat		2.481184

Sumber: Olahan Eviews 9

Berdasarkan tabel 4. 5, bentuk dari regresi model Random Effect yaitu sebagai berikut: $Y = 2.329982 + -6.07E-14*X1 + -3.80E-13*X2 + \epsilon$, Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa konstanta sebesar 2.329982. koefisien regresi untuk Laba Bersih (X1) sebesar -6.07E-14, dan Arus Kas Operasi (X2) sebesar -3.80E-13

4.3.1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

I. Uji Chow

Adapun hasil uji chow-test dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.139855	(23,69)	0.3288
Cross-section Chi-square	30.594613	23	0.1331

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/05/22 Time: 21:55
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 24
 Total panel (unbalanced) observations: 95

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.344133	1.395474	1.679812	0.0964
X1	-7.72E-14	1.18E-12	-0.065205	0.9482
X2	-4.15E-13	1.26E-12	-0.329023	0.7429
R-squared	0.001510	Mean dependent var	2.202199	
Adjusted R-squared	-0.020197	S.D. dependent var	12.95519	
S.E. of regression	13.08537	Akaike info criterion	8.011936	
Sum squared resid	15752.86	Schwarz criterion	8.092584	
Log likelihood	-377.5669	Hannan-Quinn criter.	8.044524	
F-statistic	0.069545	Durbin-Watson stat	2.481571	
Prob(F-statistic)	0.932867			

Sumber: Olahan Eviews 9

Berdasarkan Chow-test, ditemukan nilai nilai probability cross-section (0.1331) > α (0.05), maka H0 diterima sehingga dapat diambil diketahui bahwa regresi yang digunakan adalah Common Effect Model.

4.2.4.2. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Berdasarkan Lagrange Multiplier Test, ditemukan nilai Breusch Pagan prob pada crosssection Breusch Pagan (0.6951) > α (0.05), maka H0 diterima sehingga dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan adalah Common Effect Model.

4.2.4.3. Uji Hausman

Selanjutnya melakukan uji Hausman dengan fungsi Hausman test untuk mengetahui apakah uji regresi model Fixed Effect atau Random Effect yang cocok untuk digunakan pada penelitian ini. Adapun hasil uji Hausman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.173389	2	0.9170

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.9935
X2	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.8195

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/05/22 Time: 21:58

Sample: 2018 2021

Periods included: 4

Cross-sections included: 24
 Total panel (unbalanced) observations: 95

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.218738	1.432306	1.549067	0.1259
X1	-6.75E-14	1.46E-12	-0.046254	0.9632
X2	-2.03E-14	2.06E-12	-0.009873	0.9922
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.276431	Mean dependent var	2.202199	
Adjusted R-squared	0.014268	S.D. dependent var	12.95519	
S.E. of regression	12.86244	Akaike info criterion	8.174098	
Sum squared resid	11415.52	Schwarz criterion	8.873053	
Log likelihood	-362.2696	Hannan-Quinn criter.	8.456528	
F-statistic	1.054425	Durbin-Watson stat	3.422112	
Prob(F-statistic)	0.416083			

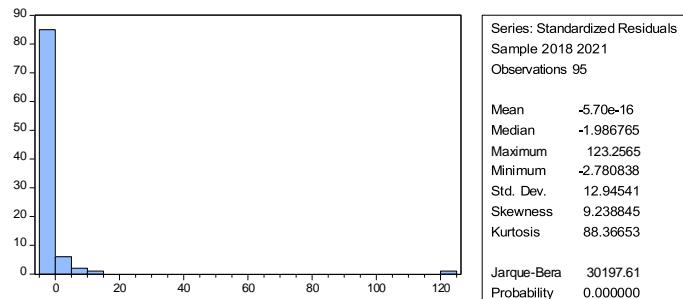
Sumber: Olahan Eviews 9

Berdasarkan uji Hausman, ditemukan nilai cross- section random sebesar 0.173389 dengan probability $0.9170 < 0.05$, yang berarti H0 diterima sehingga dapat diketahui bahwa regresi yang digunakan adalah Random Effect Model.

4.4. Uji Asumsi Klasik

I. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan Histogram - Normality Test. Berikut merupakan output dari Histogram-Normality Test:



Gambar 5. Uji Normalitas

Sumber: Olahan Eviews 9

Dari gambar terlihat histogram memiliki distribusi yang normal, serta memiliki nilai probability sebesar $0.000000 > 0.05$, sehingga dapat diketahui bahwa residual data tidak berdistribusi normal. Namun, karena CEM termasuk estimasi OLS maka uji normalitas tidak wajib terpenuhi.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

	X1	X2		
X1	1.000000	0.309324		
X2	0.309324	1.000000		

Sumber: Olahan Eviews 9

Dari tabel diatas ditemukan seluruh variabel independen penelitian memiliki korelasi kurang dari 0.8 sehingga dapat diketahui tidak terjadi gejala multikolinieritas pada data penelitian.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu (t) ke pengamatan lainnya ($t-1$). Berdasarkan tabel berikut:

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 08/05/22 Time: 22:17
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 24
Total panel (unbalanced) observations: 95

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.496904	1.346543	2.596950	0.0110
X1	-2.01E-13	1.14E-12	-0.176161	0.8606
X2	-4.75E-13	1.22E-12	-0.390265	0.6972
R-squared	0.002708	Mean dependent var		3.317460
Adjusted R-squared	-0.018973	S.D. dependent var		12.50844
S.E. of regression	12.62654	Akaike info criterion		7.940549
Sum squared resid	14667.52	Schwarz criterion		8.021197
Log likelihood	-374.1761	Hannan-Quinn criter.		7.973137
F-statistic	0.124886	Durbin-Watson stat		2.555211
Prob(F-statistic)	0.882747			

Sumber: Olahan Eviews 9

Diketahui H_0 ditolak jika nilai prob uji Glejser $< \alpha$ (0.05, dengan menggunakan uji Glejser diperoleh diperoleh Prob X1 (0.8606) $> \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima, dan Prob X2 (0.6972) $> \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima, karena semua H_0 untuk variable independen diterima berarti dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variable independen.

4.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada tabel berikut merupakan hasil regresi linier berganda pada penelitian ini.

Tabel 8. Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/05/22 Time: 22:18
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 24
Total panel (unbalanced) observations: 95

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.344133	1.395474	1.679812	0.0964
X1	-7.72E-14	1.18E-12	-0.065205	0.9482
X2	-4.15E-13	1.26E-12	-0.329023	0.7429
R-squared	0.001510	Mean dependent var		2.202199
Adjusted R-squared	-0.020197	S.D. dependent var		12.95519
S.E. of regression	13.08537	Akaike info criterion		8.011936
Sum squared resid	15752.86	Schwarz criterion		8.092584
Log likelihood	-377.5669	Hannan-Quinn criter.		8.044524
F-statistic	0.069545	Durbin-Watson stat		2.481571
Prob(F-statistic)	0.932867			

$$Y = 2.344133 - 7.72e-14X1 - 4.15e-13X2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu: Konstanta C sebesar 2.344133 menyatakan bahwa jika nilai dari variabel X1 dan X2 adalah konstan (0) maka nilai variabel Y adalah sebesar 2.344133. Nilai koefisien regresi X1 memiliki hubungan negatif -7.72e-14 untuk variabel X1, artinya setiap kenaikan 1 pada variabel X1, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 7.72e-14 satuan. Dalam hal ini faktor lain dianggap tetap. Nilai koefisien regresi X2 memiliki hubungan negatif -4.15e-13 untuk variabel X2, artinya setiap kenaikan 1 pada variabel X2, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 4.15e-13 satuan. Dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.

4.2.6. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, untuk melakukan uji hipotesis digunakan Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi.

Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh tiap variabel independen secara parsial pada variabel dependen.

Tabel 9. Uji T

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/05/22 Time: 22:18
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 24
 Total panel (unbalanced) observations: 95

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.344133	1.395474	1.679812	0.0964
X1	-7.72E-14	1.18E-12	-0.065205	0.9482
X2	-4.15E-13	1.26E-12	-0.329023	0.7429
R-squared	0.001510	Mean dependent var		2.202199
Adjusted R-squared	-0.020197	S.D. dependent var		12.95519
S.E. of regression	13.08537	Akaike info criterion		8.011936
Sum squared resid	15752.86	Schwarz criterion		8.092584
Log likelihood	-377.5669	Hannan-Quinn criter.		8.044524
F-statistic	0.069545	Durbin-Watson stat		2.481571
Prob(F-statistic)	0.932867			

Sumber: Olahan Eviews 9

Dengan tabel di atas Hasil Uji t, dapat dibuktikan hipotesis penelitian dimana H₀ ditolak jika nilai prob uji t < α (0.05) , Keputusan Karena pada uji t diperoleh prob X1 (0.9482) > α (0.05), maka H₀ diterima dan Prob X2 (0.7429) > α (0.05), maka H₀ diterima, dengan demikian dapat diketahui bahwa Pengaruh X1 terhadap Y negatif dan tidak signifikan dan Pengaruh X2 terhadap Y negatif dan tidak signifikan.

Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen pada model regresi linier mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Y. Pada aplikasi Eviews 9, uji F dinyatakan oleh nilai probabilitas Fhitung.

Tabel 10. Uji F

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/05/22 Time: 22:18
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 24
 Total panel (unbalanced) observations: 95

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.344133	1.395474	1.679812	0.0964
X1	-7.72E-14	1.18E-12	-0.065205	0.9482
X2	-4.15E-13	1.26E-12	-0.329023	0.7429
<hr/>				
R-squared	0.001510	Mean dependent var		2.202199
Adjusted R-squared	-0.020197	S.D. dependent var		12.95519
S.E. of regression	13.08537	Akaike info criterion		8.011936
Sum squared resid	15752.86	Schwarz criterion		8.092584
Log likelihood	-377.5669	Hannan-Quinn criter.		8.044524
F-statistic	0.069545	Durbin-Watson stat		2.481571
Prob(F-statistic)	0.932867			

Sumber: Olahan Eviews 9

Dengan menggunakan hipotesis H₀ semua variabel independent dalam model tidak berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel devendent, H₁ semua variabel independent dalam model berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependent, dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, maka H₀ ditolak jika nilai prob uji F < α (0.05), karena pada uji F diperoleh prob (0.932867) > α (0.05), maka H₀ diterima, dengan demikian dapat diketahui bahwa secara simultan variabel X1 dan X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

4.2.6.3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengukur besar kemampuan seluruh variabel independen pada model regresi dalam menjelaskan variabel dependen penelitian. Apabila mendapatkan nilai koefisien determinasi yang mendekati 0 (kecil) maka kemampuan seluruh variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent penelitian terbatas, lain kata apabila nilai koefisien determinasi yang didapatkan mendekati 1 (besar) maka seluruh variabel independent memiliki kemampuan untuk memprediksi variasi variabel dependent penelitian dengan lebih baik.

TABEL 11. Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/05/22 Time: 22:18

Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 24

Total panel (unbalanced) observations: 95

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.344133	1.395474	1.679812	0.0964
X1	-7.72E-14	1.18E-12	-0.065205	0.9482
X2	-4.15E-13	1.26E-12	-0.329023	0.7429
R-squared	0.001510	Mean dependent var	2.202199	
Adjusted R-squared	-0.020197	S.D. dependent var	12.95519	
S.E. of regression	13.08537	Akaike info criterion	8.011936	
Sum squared resid	15752.86	Schwarz criterion	8.092584	
Log likelihood	-377.5669	Hannan-Quinn criter.	8.044524	
F-statistic	0.069545	Durbin-Watson stat	2.481571	
Prob(F-statistic)	0.932867			

Sumber: Olahan Eviews 9

Berdasarkan tabel output model Common Effect di atas dapat diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0.001510 artinya H1, secara bersama-sama variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 0.1510%, sedangkan sisanya sebesar 99.849% (100%-0.001510%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam pemodelan ini, maka H2 : X1 (Laba Bersih) berpengaruh negatif dengan coefisient regresi -7,72 dan tidak signifikan dengan profitabilitas $0.9842 > 0.05$, begitu juga dengan H3 : X2 (arus kas operasi) berpengaruh negative dengan coefesient regresi -4,15 dan tidak signifikan dengan profabilitas $0.7429 > 0.05$, ini disebabkan dengan adanya pandemic covid 19 dan kebijakan PSAK 72 terkait pengakuan pendapatan yang diakui setelah kas masuk.

4.3 Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil estimasi yang menguji pengaruh variabel-variabel independent (Laba Bersih dan Arus Kas Operasi) terhadap variabel dependent (Kebijakan Dividen) menggunakan Fixed Effect Model.

4.3.1. Hipotesis Pertama (H1)

Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit. Untuk membayar bunga kreditor, dividen investor, dan pajak pemerintah. Banyak kencendrungan untuk lebih memerhatikan ukuran laba yang terdapat pada laporan laba rugi dibandingkan dengan ukuran lain. Semakin besar Dividen Payout Ratio (DPR) maka akan semakin besar bagian laba bersih yang akan dibagikan berupa dividen kas kepada para investor yang akan berakibat rasio laba ditahan semakin kecil untuk diinvestasikan kembali perusahaan.

4.3.2 Hipotesis Kedua (H2)

Aktivitas operasi arus kas merupakan aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan untuk menghasilkan dan menjual produk tersebut. Semua aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan untuk memperoleh laba usaha dimasukkan kedalam aktivitas operasi.

4.3.3 Hipotesis Ketiga (H3)

Dalam pembuktian hipotesis penelitian dengan menggunakan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini diketahui oleh nilai R-square sebesar 0.001510 artinya secara bersama-sama variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 0.1510 %, sedangkan sisanya sebesar 99.849% (100% - 0.001510%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam pemodelan ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mentari Hazriati (2019), Nining Mulyaningsih (2016), dan Agung Dwi Cahyo (2012) yang menyatakan bahwa Laba Bersih dan Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Devita Dianah (2017) yang menyatakan bahwa Laba Bersih dan Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

5. KESIMPULAN

Laba Bersih (X1) berpengaruh negatif dengan koefisien regresi -7,72 dan tidak signifikan dengan profitabilitas $0.9842 > 0.05$ terhadap kebijakan deviden, disebabkan karena periode 2020 s.d. 2021 terjadi pandemi covid 19 yang menyebabkan tingkat permintaan atau penawaran sektor properti, real estate dan kontruksi mengalami penurunan serta adanya kebijakan PSAK terkait pengakuan pendapatan yang diakui setelah kas masuk, dimana skema pembiayaan sektor properti, real estate dan kontruksi menggunakan skema kredit, hal tersebut tidak terlepas dari 2 (dua) tahun terakhir data penelitian (2020-2021) yang menunjukkan kinerja negatif capaian laba bersih yang secara akumulasi berpengaruh terhadap besaran dividen. Kontraksi akumulasi tersebut yang idealnya pada situasi ekonomi normal berhubungan positif, sementara pada penelitian ini terjadi sebaliknya, karena akumulasi capaian keuntungan bersih terakumulasi rugi, sehingga terjadi penurunan nilai dividen.

Arus Kas Operasi (X2) berpengaruh negatif dengan koefisient regresi -4,15 dan tidak signifikan dengan probabilitas $0.7429 > 0.05$ terhadap Kebijakan Dividen, disebabkan karena operasional perusahaan terganggu akibat adanya pandemi covid 19 serta kebijakan akuntansi PSAK sektor properti, real estate dan kontruksi yang mengakui pendapatan diakui setelah kas masuk, dimana skema pembiayaan sektor properti, real estate dan kontruksi menggunakan skema kredit, dalam penelitian ini sedikit berbeda dengan kondisi ekonomi normal, dimana akumulasi 4 (empat) tahun data penelitian termasuk 2 (dua) tahun data pandemi covid 19, berujung pada arus kas operasi yang cenderung menurun, sehingga berkonsekuensi logis pada menurunnya nilai dividen yang dibagikan

Laba Bersih dan Arus Kas Operasi secara simultan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini diketahui oleh nilai R-square sebesar 0.001510 artinya secara bersama-sama variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 0.1510 %, sedangkan sisanya sebesar 99.849% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam pemodelan ini, yang menunjukkan kontribusi variabel penelitian laba bersih dan arus kas hanya memberikan kontribusi sebesar 0,001510 terhadap pembagian dividen, artinya kedua variabel ini tidak berkontribusi signifikan terhadap pembagian nilai dividen, hal tersebut tidak terlepas dari kajian penelitian ini yang membahas interval laporan keuangan 2018-2021, dimana 2 (dua) tahun terakhir (2020-2021) masa puncak pandemi yang menyebabkan kinerja negatif dari 2 (dua) variabel independen penelitian yaitu laba bersih dan arus kas operasi.

Saran

Perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan khususnya pada aspek capaian laba bersih dan peningkatan arus kas yang diharapkan akan berkontribusi positif dalam pembagian dividen. Pihak perusahaan hendaknya mengantisipasi kondisi-kondisi tertentu yang memberikan dampak kontraksi terhadap aktivitas manajemen keuangan, terutama dari sisi arus kas yang berujung pada menurunnya laba bersih dan konsekuensi terhadap nilai

dividen. Bagi Para Investor, sebaiknya meninjau terlebih dahulu resiko dari beberapa jenis protofolio bisnis sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengenai pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap kebijakan dividen. Diharapkan untuk menguji variabel lain seperti likuiditas dan rasio lancar yang diduga kuat dapat memengaruhi kebijakan dividen. Mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan subjek yang berbeda dan lebih luas dan menambahkan periode pengamatan yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, A. D. (2012). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Investment Opportunity Set terhadap kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009- 2012. *Jurnal Akuntansi*.
- Dianah, D. (2017). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Akuntansi*.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2013). Kebijakan Dividen (Edisi I). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hazriati, M. (2019). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Pada PT. Waskita Karya Tbk (persero) Medan. *Jurnal Akuntansi*.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo Anggota IKAPI.
- Hery. (2017). Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mulyaningsih, N. & Rahayu, D. (2016). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Benerage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Winarno, W.W. (2015). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi empat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.